

Peningkatan Kompetensi Guru Dan Membangun Budaya Belajar Berkelanjutan Melalui Pembentukan Komunitas Belajar

Suesthi Rahayuningsih¹, Asih Andriyati Mardiyah², Achmad Rijanto³

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit

³Fakultas Teknik, Universitas Islam Majapahit

E-mail: [1esthiachmad@gmail.com](mailto:esthiachmad@gmail.com), [2asihanakreimbang@gmail.com](mailto:asihanakreimbang@gmail.com), [3rijanto1970@gmail.com](mailto:rijanto1970@gmail.com)

Abstrak – Mitra Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah SMP Negeri 2 Kemlagi. Sekolah tersebut terletak di pinggiran kabupaten Mojokerto dan berdiri tahun 2021. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih kurangnya pengetahuan tentang Komunitas Belajar, terutama tentang proses pembentukan dan optimalisasi Komunitas Belajar di sekolah. Tujuan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang Komunitas Belajar terutama tentang pembentukan dan optimalisasi Komunitas Belajar untuk meningkatkan kompetensi guru terutama terkait pendidikan karakter dan budaya sekolah. Metode yang digunakan adalah pelatihan dalam bentuk lokakarya fasilitasi terbentuknya komunitas belajar serta optimalisasinya di sekolah mitra untuk peningkatan kompetensi guru dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait pendidikan karakter dan budaya sekolah. Hasil yang dicapai setelah dilaksanakannya PKM adalah mitra mengetahui tentang pentingnya Komunitas belajar di sekolah, terutama tentang proses pembentukan dan optimalisasi Komunitas Belajar di sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan budaya belajar di sekolah, dengan tingkat kehadiran peserta 100% dan tingkat pemahaman pengetahuan peserta 76% dari materi yang telah diberikan.

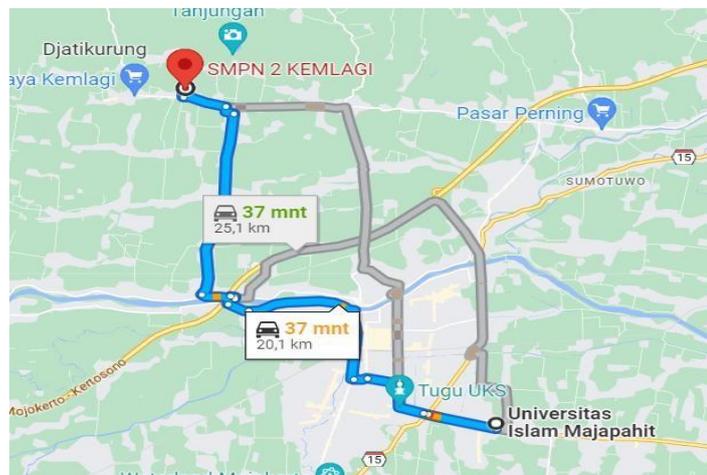
Kata Kunci: Kompetensi Guru, Budaya Belajar, Komunitas Belajar, Pendidikan Karakter

Abstract – *The Community Partnership Empowerment Partner (PKM) was SMP Negeri 2 Kemlagi. The school was located on the outskirts of Mojokerto district and was founded in 2021. The problem faced by partners was the lack of knowledge about Learning Communities, especially about the process of forming and optimizing Learning Communities in schools. The aim of this PKM was to increase knowledge about Learning Communities, especially regarding the formation and optimization of Learning Communities to improve teacher competence, especially regarding character education and school culture. The method used was training in the form of workshops to facilitate the formation of learning communities and their optimization in partner schools to increase teacher competency by sharing knowledge and discussions related to character education and school culture. The results achieved after implementing PKM were that partners know about the importance of learning communities in schools, especially about the process of forming and optimizing learning communities in schools in an effort to improve teacher competency and learning culture in schools, with a participant attendance rate of 100% and a level of understanding of participant knowledge of 76% of the material provided.*

Keywords: Teacher Competency, Learning Culture, Learning Community, Character Education

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Dusun Sukorejo, Mojorejo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur tepatnya di SMP Negeri 2 Kemlagi. Mitra terletak di pinggiran Kabupaten Mojokerto, berjarak sekitar 21 kilometer dari Universitas Islam Majapahit (UNIM). Peta jarak UNIM ke SMP Negeri 2 Kemlagi dapat dilihat pada gambar 1 (Google map, 2023). Kepala SMPN 2 Kemlagi saat ini adalah Ibu Sri Indayani, M.Pd. Sekolah mitra merupakan sekolah baru, berdiri tahun 2021 dengan SK pendirian sekolah Nomor:188.45/81/HK/416-012/2021. Jumlah tenaga pengajar saat ini 20 guru yang terdiri dari 6 PNS, 1 PPPK, 13 GTT dan jumlah siswa 191. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023, Sekolah mitra memilih merdeka berubah, sehingga mulai tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 7.



Gambar 1. Peta Jarak UNIM Ke SMP Negeri 2 Kemplagi

Analisis situasi kepada mitra telah dilakukan melalui wawancara Kepala Sekolah dan analisis terhadap rapor pendidikan sekolah. Rapor Pendidikan adalah laporan hasil evaluasi layanan pendidikan sebagai penyempurnaan dari Rapor Mutu yang disusun oleh instrumen dan proses evaluasi yang berfokus pada hasil belajar peserta didik. Bersumber pada data yang lebih objektif, menjadikan Rapor Pendidikan sebagai acuan evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik untuk satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi atau pusat. Rapor Pendidikan adalah penyempurnaan dari Rapor Mutu, di mana indikatornya disusun berdasarkan indikator input, proses, dan output pendidikan. Satuan pendidikan tidak melakukan pengisian data langsung ke dalam instrumen Rapor Pendidikan, melainkan data diambil dari sistem yang sudah ada, termasuk dari Dapodik, SIMPKB, AN, BPS, dan sumber lain yang relevan. Satuan pendidikan hanya dipersyaratkan memasukkan data di Dapodik dan mengikuti Asesmen Nasional (Kemendikbudristek RI, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data rapor pendidikan SMP Negeri 2 Kemplagi, permasalahan utama mitra yang segera perlu dicari solusinya adalah masih kurangnya pengetahuan mitra tentang Komunitas Belajar, terutama tentang proses pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru di sekolah. Pemilihan prioritas permasalahan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Komunitas Belajar terutama tentang pembentukan dan optimalisasi Komunitas Belajar untuk meningkatkan kompetensi guru terutama terkait pendidikan karakter dan budaya sekolah. Solusi yang diberikan adalah melakukan pelatihan dalam bentuk lokakarya fasilitasi terbentuknya Komunitas Belajar serta optimalisasinya di sekolah mitra untuk peningkatan kompetensi guru dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait pendidikan karakter dan budaya sekolah, sehingga dengan terbentuknya Komunitas Belajar di sekolah, akan terjadi peningkatan kompetensi guru dan terbangun budaya belajar berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM ini menggunakan metode pelatihan. Metode pelatihan ini sangat efektif untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan mitra pengabdian masyarakat. Dari beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ini. Metode pelatihan telah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader Kesehatan kelurahan Limo kota Depok. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan dengan hasil pengetahuan bantuan hidup dasar menjadi 53%, dan 80% kader kesehatan mampu melakukan keterampilan bantuan hidup dasar (Herlina et al., 2019). Metode pelatihan juga diterapkan pada Posyandu Remaja dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Hasil pelatihan diperoleh peningkatan pengetahuan tentang posyandu remaja dan keterampilan pengukuran antropometri serta penentuan status gizi remaja. Pengetahuan kader sebelum pelatihan pengetahuan cukup 3 orang (60%), pengetahuan kurang 2 orang (40%). Keterampilan kader 100% tidak terampil. Setelah dilakukan pelatihan kader, seluruh kader memiliki pengetahuan baik dan

terampil (100%) (Noya et al., 2021). Pengaruh penerapan metode pelatihan juga pernah diteliti untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (HMKM) di UPN Veteran Jakarta. Hasil analisis menggunakan Paired t-test menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan BHD dengan pengetahuan ($p=0,000$) dan keterampilan ($p=0,000$). Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan BHD dengan pengetahuan dan keterampilan HMKM UPN Veteran Jakarta (Nirmalasari & Winarti, 2020). Pada usaha mikro kerupuk samiler juga telah diterapkan metode pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan alat produksi. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan mitra sebesar 40% dan ketrampilan 55% untuk perawatan alat produksi mesin parut dengan bahan bakar gas (Rijanto & Rahayuningsih, 2021).

Tahapan PKM dengan metode pelatihan ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan rencana keberlanjutan program, dan tahap penyusunan laporan kegiatan, sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi; koordinasi dengan mitra, persiapan administrasi dan mencetak modul pelatihan.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan pelatihan dalam bentuk lokakarya fasilitasi terbentuknya Komunitas Belajar serta optimalisasinya di sekolah mitra untuk peningkatan kompetensi guru dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait pendidikan karakter dan budaya sekolah,

Ketiga, tahap evaluasi dan rencana keberlanjutan program. Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari pelaksanaan PKM dan rencana keberlanjutan programnya. Permasalahan yang menjadi prioritas mitra, dapat teratasi sesuai dengan solusi yang telah diberikan, jika telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu adanya peningkatan pengetahuan mitra terkait komunitas belajar sebesar $\geq 70\%$ berdasarkan hasil mulai dari diri dan aksi nyata dengan menggunakan skala likert 1-4 yang dilakukan setelah lokakarya dan terbentuknya Komunitas Belajar yang terdiri kepala sekolah dan guru mitra dengan memiliki rencana kegiatan secara berkala dengan salah satu agenda berbagi pengetahuan dan diskusi terkait pendidikan karakter dan budaya sekolah.

Keempat, tahap penyusunan laporan kegiatan. Pada tahap ini menyusun laporan kegiatan PKM mulai dari awal hingga selesainya kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari setelah dilaksanakannya kegiatan PKM ini, mitra mendapatkan pengetahuan tentang Komunitas Belajar, terutama tentang proses pembentukan dan optimalisasi Komunitas Belajar di sekolah. Pada tahap persiapan telah disiapkan modul ajar pelatihan tentang petunjuk awal membangun Komunitas Belajar dalam sekolah, optimalisasi Komunitas Belajar dan strategi pengembangan Komunitas Belajar Guru dan Kepala Sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa modul ajar Komunitas Belajar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Modul Ajar Komunitas Belajar

Pada tahap pelaksanaan PKM, mitra memperoleh materi pelatihan dalam bentuk lokakarya tentang Komunitas Belajar. Pelaksanaan lokakarya dihadiri guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan tim pelaksana pengabdian. Pada lokakarya disampaikan tentang pengertian Komunitas Belajar, yaitu Komunitas belajar dalam sekolah adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Tujuan Komunitas Belajar dalam sekolah adalah Komunitas belajar dalam sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Disamping itu mengapa Komunitas Belajar di sekolah diperlukan karena Komunitas belajar dalam sekolah sangat penting karena komunitas belajar menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar pendidik. Pendidik belajar bersama (tidak terisolasi), pendidik bersepakat tentang standar umum seperti pembelajaran yang efektif, rubrik/indikator penilaian, pendidik bersepakat bahwa pendidikan semua peserta didik adalah tanggung jawab kolektif. Dengan adanya komunitas belajar dalam sekolah, ketimpangan kompetensi antar pendidik dapat diminimalisir, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan kualitas yang sama siapapun pendidiknya. Proses belajar dalam komunitas yang terjadi secara berkelanjutan akan membentuk ekosistem dan budaya belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Kemendikbudristek. Ditjen GTK, 2022). Pelaksanaan lokakarya dapat dilihat pada gambar 3. Peserta Lokakarya dan Tim Pelaksana dan gambar 4. Suasana pelaksanaan lokakarya Komunitas Belajar.

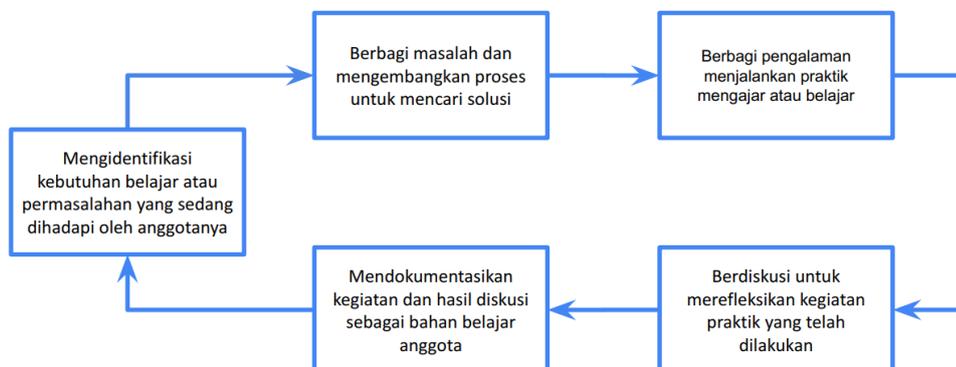


Gambar 3. Peserta Lokakarya dan Tim Pelaksana PKM



Gambar 4. Suasana pelaksanaan Lokakarya Komunitas Belajar

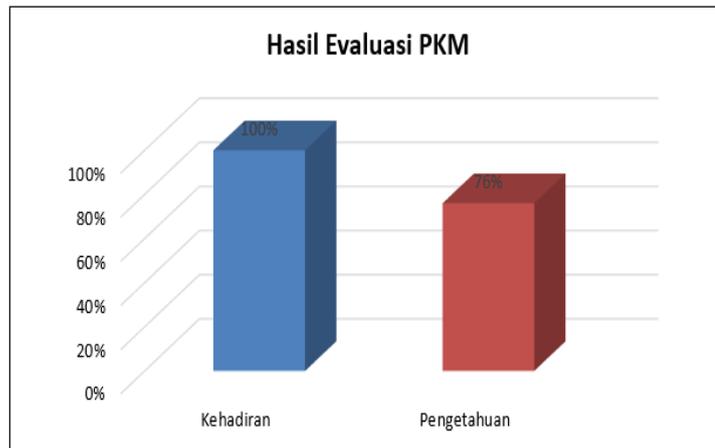
Pada kegiatan ini disampaikan pula, bahwa ada 3 (tiga) ide besar untuk mengoptimalkan terbangunnya komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran peserta didik, yakni: 1). Fokus pada Pembelajaran. Ketika belajar bersama di dalam komunitas, pendidik diharapkan berfokus pada pembelajaran peserta didik. Empat pertanyaan kunci menjadi acuan pendidik supaya fokus belajar dan diskusi dalam komunitas belajar adalah pembelajaran peserta didik. 2). Membudayakan Kolaborasi dan Tanggung Jawab Kolektif Pendidik perlu membangun budaya kolaboratif untuk bekerja bersama dan memikul tanggung jawab kolektif demi membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya. Kualitas belajar peserta didik yang optimal sulit tercapai jika pendidik bekerja secara individual (terisolasi). Kolaborasi yang dilakukan pendidik di satuan pendidikan diharapkan tidak hanya berhenti pada kegiatan berdiskusi dan berbagi praktik baik pengajaran, namun berlanjut sampai pelaksanaan kegiatan belajarmengajar di kelasnya masing-masing. Oleh karenanya sikap saling membantu, memiliki pemikiran terbuka, dan senang memecahkan masalah bersama perlu menjadi kebiasaan sehari-hari. Perkembangan belajar peserta didik tidak lagi menjadi tanggung jawab pribadi masing-masing pendidik, namun menjadi tanggung jawab bersama yang perlu diupayakan secara berkelanjutan. 3). Berorientasi pada hasil belajar peserta didik. Menggeser fokus dari mengajar menjadi belajar diharapkan akan membantu pendidik agar tidak hanya memastikan bahwa ia telah mengajar tetapi juga memastikan peserta didiknya belajar. Cara untuk memastikan peserta didik belajar adalah dengan melakukan asesmen yang berkelanjutan dan mendapatkan bukti bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Oleh karenanya, output serta acuan terbangunnya komunitas belajar di satuan pendidikan yang efektif bukan pada seberapa baiknya rencana yang telah disusun dan dilaksanakan, tapi pada seberapa berdampak hal tersebut pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dalam konteks pembahasan ini bukan berupa nilai angka yang menunjukkan kemampuan kognisi semata, namun berupa tercapainya kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam prosesnya, satuan pendidikan harus secara sistematis memantau pembelajaran peserta didik dan menggunakan bukti pencapaian untuk segera membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan bantuan dalam proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu (Kemendikbudristek, 2023). Pengembangan Komunitas Belajar sebagai strategi meningkatkan pemahaman Guru dan Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Secara umum ada 3 jenis Komunitas Belajar, yaitu Komunitas Belajar dalam Sekolah, Komunitas Belajar antar sekolah dan Komunitas Belajar daring. Siklus belajar di dalam Komunitas Belajar ada 5 tahapan yaitu mengidentifikasi kebutuhan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi oleh anggotanya, Berbagi masalah dan mengembangkan proses untuk mencari solusi, Berbagi pengalaman menjalankan praktik mengajar atau belajar, Berdiskusi untuk merefleksikan kegiatan praktik yang telah dilakukan, Mendokumentasikan kegiatan dan hasil diskusi sebagai bahan belajar anggota.



Gambar 5. Siklus belajar di dalam Komunitas Belajar

Pada tahap evaluasi dan rencana keberlanjutan program, evaluasi telah dilakukan meliputi dua aspek, yaitu aspek tingkat kehadiran peserta dan aspek tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Dari instrument kedua yang telah diisi diperoleh data hasil evaluasi

tingkat kehadiran peserta 100%, sedangkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan rata-rata 76%, dapat dilihat pada gambar 6. Berdasarkan indikator ketercapaian program, maka pengabdian ini dapat dinyatakan berhasil. Dari hasil evaluasi dibuat rencana keberlanjutan program, terutama untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman terhadap materi Komunitas Belajar di sekolah, yaitu dengan melakukan pendampingan program lanjutan.



Gambar 6. Hasil Evaluasi PKM

Pada tahap terakhir, yaitu tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini telah dibuat laporan kegiatan PKM mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan PKM. Laporan meliputi pembuatan logbook harian, keuangan dan laporan akhir kegiatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat PKM di SMP Negeri 2 Kemlagi, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi serta rencana berlanjutan program telah dilaksanakan. Hasil yang dicapai dari PKM ini, yaitu pertama, adanya kerjasama yang baik antara tim pelaksana dan mitra pengabdian, sehingga pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik, kedua, bertambahnya pengetahuan mitra tentang Komunitas Belajar di sekolah, terutama tentang proses pembentukan dan optimalisasi Komunitas Belajar di sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan budaya belajar di sekolah, dengan tingkat kehadiran peserta 100% dan tingkat pemahaman pengetahuan peserta 76% dari materi yang telah diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Ditjenristek, Kemendikbudristek) yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2023 ini, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENCES

- Google map. (2023). *Peta Jarak Universitas Islam Majapahit ke SMP Negeri 2 Kemlagi Mojokerto*. Mojokerto. <https://www.google.com/maps/dir/Universitas+Islam+Majapahit,+Jalan+Raya+Jabon,+Tambak+Rejo,+Gayaman,+Kabupaten+Mojokerto,+Jawa+Timur/J94Q%2B59V+SMPN+2+KEMLAGI,+Sawah,+Mojorejo,+Kec.+Kemlagi,+Kabupaten+Mojokerto,+Jawa+Timur+61353/>
- Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2019). Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan bantuan hidup dasar. *Riau Journal of Empowerment*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.31258/raje.1.2.11>
- Kemdikbudristek. (2022). *Pengembangan Komunitas Belajar sebagai strategi meningkatkan Pemahaman*

Guru dan Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kemendikbudristek. Ditjen GTK. (2022). *Petunjuk Awal Komunitas Belajar dalam Sekolah*. Kemendikbudristek RI.

Kemendikbudristek, D. G. (2023). *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar* (K. Tim Implementasi Kurikulum Merdeka (ed.)). Kemdikbudristek. Ditjen GTK.

Kemendikbudristek RI. (2022). *Panduan Penggunaan Rapor Pendidikan Untuk Satuan Pendidikan* (Versi: 0.1). Kemendikbudristek RI.

Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>

Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5257>

Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Perawatan Alat Produksi Pada Usaha Mikro Kerupuk Samiler. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 17–23.